

## Tantangan Manajemen Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) dalam Menjaga Integritas Akademik Pada Pelaksanaan Ujian Daring

Edrico Arya Utama\*, Rachma Putri Kasimbura  
Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Brawijaya

\*Corresponding Author: [edricoutama@student.ub.ac.id](mailto:edricoutama@student.ub.ac.id)

---

### Article history

**Dikirim:**  
20-10-2025

**Direvisi:**  
21-11-2025

**Diterima:**  
26-11-2025

---

### kata kunci:

PJJ; Integritas Akademik;  
Ujian Daring

**Abstrak:** Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, terutama melalui penerapan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang kini menjadi metode utama dalam proses belajar mengajar. Namun, di balik kemudahannya, PJJ menghadirkan tantangan serius dalam menjaga integritas akademik, khususnya saat pelaksanaan ujian daring. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan manajemen PJJ dalam mempertahankan kejujuran akademik serta mengidentifikasi strategi yang diterapkan oleh institusi pendidikan untuk mengatasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, dengan menelaah berbagai literatur relevan yang membahas aspek teknologi, manajemen pendidikan, dan etika akademik. Hasil analisis menunjukkan bahwa tantangan utama dalam ujian daring meliputi meningkatnya potensi kecurangan, keterbatasan pengawasan langsung, gangguan teknis, dan rendahnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya integritas akademik. Selain itu, lemahnya kebijakan internal dan ketimpangan akses teknologi turut memperburuk kondisi tersebut. Untuk menghadapi tantangan ini, institusi pendidikan mengembangkan berbagai strategi, seperti penggunaan teknologi proctoring, penerapan soal acak dan esai analitis, sistem verifikasi identitas peserta, serta pembinaan etika akademik melalui edukasi moral. Pendekatan humanis yang menekankan pembentukan karakter dan kesadaran nilai kejujuran terbukti lebih efektif dalam jangka panjang dibandingkan sanksi semata. Kesimpulannya, keberhasilan menjaga integritas akademik dalam PJJ memerlukan sinergi antara aspek teknologi, kebijakan, dan nilai moral. Kolaborasi antara pengajar, peserta didik, dan lembaga pendidikan menjadi kunci untuk menciptakan sistem evaluasi yang adil, jujur, dan berkualitas di era digital.

---

## PENDAHULUAN

Seiring dengan cepatnya kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi, sektor pendidikan mengalami perubahan besar dalam cara penyampaian dan pengelolaan materi pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh, atau e-learning, kini menjadi salah satu metode utama dalam proses pendidikan, memanfaatkan teknologi digital untuk memungkinkan siswa belajar dari lokasi yang jauh dan pada waktu yang fleksibel (S. S. Putri and Najicha, 2022 & Juwita, 2021). Perubahan ini memaksa institusi pendidikan untuk menyesuaikan pengelolaan kurikulum mereka agar tetap efisien dan relevan di zaman digital. Pengelolaan kurikulum dalam konteks

pembelajaran jarak jauh menghadapi berbagai tantangan khusus. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan teknologi dan infrastruktur. Di banyak daerah, terutama yang terpencil, akses kepada perangkat teknologi dan koneksi internet yang stabil masih menjadi masalah. Hal ini bisa menghambat akses pendidikan dan menciptakan ketidaksetaraan dalam kesempatan belajar. Di samping itu, pengelolaan materi pembelajaran yang efektif juga menjadi tantangan, mengingat kurikulum harus bisa diakses secara daring dan mendukung berbagai perangkat, mulai dari komputer hingga *smartphone* (Syafi'i, 2024).

Tantangan lainnya yang penting adalah bagaimana menjaga partisipasi dan semangat belajar para siswa. Dalam suasana pembelajaran yang dilakukan secara daring, komunikasi antara guru dan murid tidak serajin pada saat kelas langsung. Keterbatasan ini bisa menyebabkan penurunan semangat belajar dan kesulitan dalam membangun hubungan pribadi yang mendukung proses Pendidikan (S. S. Putri and Najicha, 2022). Oleh karena itu, sangat penting bagi pengelola kurikulum untuk merancang strategi yang dapat memperbaiki interaksi dan partisipasi siswa, seperti memanfaatkan platform pembelajaran interaktif dan media sosial. Selain itu, pentingnya dukungan teknis serta pelatihan bagi pengajar tidak boleh diabaikan. Para pengajar perlu dilatih untuk menggunakan alat-alat teknologi dengan cara yang efektif dan memahami dinamika pembelajaran jarak jauh. Pelatihan ini mencakup bagaimana menggunakan *platform* pembelajaran berbasis daring, teknik pengelolaan kelas virtual, serta strategi untuk memfasilitasi diskusi dan interaksi yang bermanfaat. Tanpa pelatihan yang cukup, pengajar mungkin akan kesulitan dalam menerapkan kurikulum dengan baik dan menjaga mutu pembelajaran (Falaah and Trisnawati, 2023).

Secara umum, pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah proses pendidikan yang dilakukan tanpa tatap muka langsung, dengan memanfaatkan berbagai alat komunikasi. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah suatu metode di mana peserta belajar dan pengajar tidak berada di tempat yang sama selama kegiatan belajar (Yuliansyah et al. 2025). PJJ memanfaatkan berbagai teknologi serta media komunikasi, seperti internet, platform pembelajaran online, televisi, radio, dan modul cetak, untuk menyampaikan bahan ajar dan mendukung interaksi antara peserta didik. Salah satu kelebihan utama PJJ adalah kenyamanan dalam hal waktu dan tempat, yang memudahkan peserta didik untuk belajar sesuai ritme dan metode yang mereka pilih (Sari & Makaria, 2022). Selain itu, PJJ juga memiliki kemampuan untuk menjangkau kelompok yang lebih luas, termasuk orang-orang yang mengalami kendala geografis atau fisik dalam mengikuti pembelajaran langsung. Namun, keberhasilan PJJ sangat tergantung pada rancangan pembelajaran yang efektif, tersedianya infrastruktur teknologi yang cukup, dan dukungan dari banyak pihak, termasuk pengajar, peserta didik, orang tua, dan pihak pemerintah (Tandianga and Allolayu, 2022).

Pada sistem penggunaan dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) telah menjadi salah satu pilihan utama dalam pendidikan, khususnya sejak terjadinya pandemi COVID-19. Metode ini memungkinkan proses belajar dan mengajar dilakukan tanpa pertemuan langsung di dalam kelas. Penerapan pembelajaran jarak jauh memberikan kemudahan dalam menjalankan aktivitas belajar, namun di sisi lain, terdapat sejumlah tantangan dalam pelaksanaannya. Tantangan-tantangan tersebut berasal dari faktor internal dan eksternal (Sari and Makaria, 2022). Faktor internal mencakup perbedaan pandangan antara siswa dan guru yang muncul akibat komunikasi yang kurang baik. Selanjutnya, siswa juga seringkali kurang aktif dan kurang responsif terhadap instruksi



yang diberikan oleh guru. Selain itu, kesiapan siswa untuk menerima metode baru, kesulitan dalam berkonsentrasi, pengelolaan waktu, kemampuan menyerap materi yang rendah, serta kurangnya kepercayaan diri juga menjadi kendala. Sedangkan tantangan dari faktor eksternal termasuk ketidakstabilan akses internet dan tambahan beban biaya untuk kuota data internet (Yuliansyah et al. 2025).

Integritas akademik dianggap oleh banyak orang sebagai salah satu tantangan utama di dunia pendidikan. Pelanggaran akademik yang terjadi semakin meningkat dari tahun ke tahun. Permasalahan di sekolah, seperti mencontek saat ujian dan menyalin tugas dari teman, juga termasuk dalam kategori pelanggaran akademik (Silalahi et al. 2024). Menurut Hafizha Menyatakan bahwa siswa yang sering mencontek akan sangat sulit untuk mengubah kebiasaan tersebut, sementara siswa yang tidak mencontek tetapi menyaksikan teman yang melakukannya merasa seolah-olah terjebak dalam pusaran (Hanafi et al. 2021). Cara-cara mencontek yang dilakukan siswa bervariasi. Integritas akademik merupakan elemen penting dalam budaya pendidikan. Istilah integritas berkaitan dengan nilai-nilai kejujuran dan kesatuan diri; dalam konteks sifat moral. Integritas akademik meliputi tidak hanya pelanggaran, tetapi juga upaya untuk melakukan tindakan yang benar dan merasa bangga karena seseorang memenuhi standar moral tertinggi dalam aktivitas akademis (Syarif 2023). Dengan terciptanya budaya integritas akademik di lingkungan pendidikan, moralitas integritas akademik pada siswa akan terbangun. Isu-isu terkait integritas akademik tidak terbatas pada ketidakjujuran dan plagiarisme saja, tetapi juga mencakup perilaku yang berkomitmen terhadap kejujuran, tanggung jawab, kepercayaan, keadilan serta penghargaan terhadap karya orang lain. Berbagai faktor, baik berasal dari diri seseorang maupun dari lingkungan sekitar, dapat mempengaruhi integritas akademik (Palandeng, Setiabudhi, and Maramis 2023).

Tantangan manajemen pembelajaran jarak jauh (PJJ) dalam menjaga integritas akademik pada pelaksanaan ujian daring menjadi isu yang sangat penting di era digital ini. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan kebutuhan untuk menjaga keberlangsungan pendidikan saat pandemi maupun kondisi lainnya, ujian daring menjadi alternatif utama yang digunakan berbagai institusi Pendidikan (Hanafi et al. 2021). Namun, penerapan ujian secara daring tidak terlepas dari berbagai kendala yang dapat menggoyahkan kejujuran dan keaslian hasil ujian, sehingga perlu penanganan manajemen yang tepat agar integritas akademik tetap terjaga. Salah satu tantangan utama adalah adanya potensi kecurangan yang lebih besar dibandingkan dengan ujian tatap muka. Dalam ujian daring, akses siswa terhadap berbagai sumber informasi secara langsung sangat mudah, sehingga godaan untuk mencontek atau menggunakan perangkat tambahan tanpa pengawasan langsung menjadi semakin tinggi (Sahwi and Mahyudin, 2025). Hal ini tentu membutuhkan upaya manajemen ujian yang dapat meminimalisir risiko tersebut, salah satunya dengan pemanfaatan teknologi proctoring yang responsif dan efektif.

Selain itu, masalah teknis juga kerap menjadi kendala bagi pelaksanaan ujian daring. Gangguan jaringan internet, perangkat yang tidak memadai, hingga masalah sinkronisasi sistem bisa menyebabkan ujian tidak berjalan lancar dan berpotensi merusak suasana ujian yang seharusnya kondusif. Kondisi ini menuntut manajemen PJJ untuk menyediakan dukungan teknis yang memadai serta kebijakan fleksibel yang mempertimbangkan kondisi siswa agar tetap adil dan menjunjung integritas (E. L. Putri et al. 2025). Lebih jauh, kesiapan sumber daya manusia, baik dari sisi pengajar

maupun peserta didik, juga menjadi aspek penting. Guru dan dosen harus memiliki kompetensi dalam mengelola ujian daring yang tidak hanya soal teknis, tetapi juga mampu menciptakan suasana akademik yang menekankan nilai kejujuran. Sementara siswa perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga integritas diri agar reputasi akademik tetap terjaga demi masa depan yang lebih baik.

Kebijakan dan regulasi internal institusi pendidikan sering kali menjadi tantangan tersendiri dalam mengelola ujian daring. Dalam banyak kasus, aturan yang belum tegas dan kurang detail terkait pelaksanaan dan penegakan sanksi bagi pelanggaran integritas akademik membuat kasus kecurangan sulit diantisipasi. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan jarak jauh, pelaksanaan ujian daring menjadi salah satu elemen penting yang menuntut perhatian serius, terutama terkait upaya menjaga integritas akademik. Perubahan mekanisme evaluasi dari sistem tatap muka menuju format digital menimbulkan kebutuhan untuk memahami kembali landasan teoretis, prinsip evaluasi, serta kerangka kebijakan yang mendukung kredibilitas proses penilaian. Penelitian ini mengarahkan fokus pada kajian pustaka yang secara khusus membahas konsep dasar integritas akademik dalam evaluasi berbasis teknologi, prinsip validitas dan reliabilitas ujian daring, serta peran regulasi institusional dalam menyusun mekanisme penilaian yang objektif. Melalui pemetaan teori dan hasil penelitian terdahulu, kajian ini bertujuan menggambarkan kerangka konseptual yang dapat menjelaskan bagaimana integritas akademik diposisikan dalam sistem ujian daring di lingkungan pendidikan modern. Pendekatan ini memberikan dasar ilmiah yang kuat untuk analisis pada bagian berikutnya, tanpa menguraikan tantangan ataupun solusi, karena aspek tersebut akan dibahas secara lebih mendalam dalam bagian hasil dan pembahasan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka sebagai pendekatan utama untuk menggali dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan tema tantangan manajemen pembelajaran jarak jauh (PJJ) dalam menjaga integritas akademik saat pelaksanaan ujian daring. Studi pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti mengakses sumber data yang beragam dan terpercaya, baik berupa jurnal akademik, buku, laporan penelitian, maupun dokumen resmi yang membahas aspek teknologi, manajemen pendidikan, dan etika akademik dalam konteks PJJ. Tahapan pertama dalam metode ini adalah pengumpulan literatur yang relevan dengan kata kunci seperti “manajemen PJJ”, “integritas akademik”, “ujian daring”, dan “tantangan evaluasi jarak jauh”. Pencarian dilakukan melalui database digital seperti Google Scholar, perpustakaan universitas, serta portal jurnal nasional dan internasional. Peneliti berusaha mendapatkan sumber yang up-to-date dan memiliki kredibilitas tinggi agar data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selanjutnya, dilakukan seleksi literatur berdasarkan kriteria kelayakan isi, seperti kesesuaian topik, metodologi yang digunakan dalam studi sebelumnya, dan fokus permasalahan yang mendukung penelitian ini. Literatur yang terpilih kemudian direviu secara mendalam untuk menemukan titik-titik penting terkait kendala yang dihadapi manajemen PJJ dalam menjaga kejujuran dan keautentikan hasil ujian daring, seperti isu pengawasan, kerahasiaan soal, dan praktik kecurangan yang mungkin terjadi. Dalam proses analisis, literatur tersebut dikategorikan dan dipetakan berdasarkan tema-tema utama yang muncul, seperti tantangan teknis, perilaku peserta



ujian, serta strategi manajerial untuk mengatasi masalah integritas akademik. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk menemukan hubungan dan pola yang relevan dalam penanganan integritas selama ujian daring, sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi yang aktual. Peneliti juga mempertimbangkan konteks sosial dan budaya pendidikan di Indonesia yang berpengaruh pada pelaksanaan ujian daring. Hal ini penting karena tantangan manajemen PJJ tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga melibatkan sikap, moral, dan nilai integritas yang harus ditegakkan oleh seluruh stakeholder pendidikan. Dengan memahami konteks ini, hasil penelitian akan lebih aplikatif dan mendukung pengembangan kebijakan serta praktik PJJ yang lebih efektif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tantangan Utama Yang Dihadapi Dalam Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Terkait Integritas Akademik Selama Pelaksanaan Ujian Daring**

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang semakin masif membawa dampak signifikan terhadap integritas akademik, terutama saat ujian daring dijalankan. Salah satu tantangan utama yang sering muncul adalah maraknya kecurangan selama ujian (Sari and Makaria, 2022). Mahasiswa dan peserta didik menemukan berbagai cara untuk melakukan plagiarisme, bekerja sama secara tidak jujur, atau menggunakan teknologi ilegal untuk mendapat nilai yang lebih tinggi. Kondisi ini menjadi problem serius karena merusak nilai kejujuran dalam dunia Pendidikan (Yuliansyah et al. 2025). Selain itu, tidak semua institusi memiliki sistem pengawasan yang memadai untuk memantau ujian daring secara efektif. Keterbatasan teknologi dan sumber daya manusia menyebabkan pengawasan menjadi kurang optimal. Banyak ujian daring yang hanya mengandalkan kepercayaan tanpa ada mekanisme pengawasan ketat, sehingga peluang terjadinya kecurangan semakin besar.

Kemudian, jaringan internet yang tidak stabil juga menjadi kendala besar. Siswa atau mahasiswa yang mengalami gangguan koneksi kadang terpaksa mencari jalan pintas demi menyelesaikan ujian, misalnya meminta bantuan pihak lain (Falaah and Trisnawati, 2023). Hal ini tidak hanya merugikan individu tersebut, tapi juga mengurangi makna ujian sebagai alat ukur kemampuan yang sebenarnya. Selain faktor teknis, kurangnya pemahaman peserta didik tentang pentingnya integritas akademik menjadi ancaman tersendiri. Banyak peserta yang masih menganggap remeh masalah kecurangan karena melihatnya sebagai sesuatu yang lumrah dan tanpa konsekuensi serius. Pendidikan nilai dan etika akademik yang kurang intensif di masa PJJ memperburuk situasi ini. Manajemen PJJ juga menghadapi tantangan dalam menyesuaikan metode evaluasi agar dapat mengakomodasi kondisi ujian daring tanpa mengorbankan aspek kejujuran. Banyak metode penilaian yang masih bergantung pada ujian tertulis secara konvensional, sehingga menciptakan celah bagi kecurangan. Perlu inovasi dalam bentuk ujian yang lebih terbuka dan menguji pemahaman secara mendalam (S. Putri and Najicha, 2022).

Adanya tekanan akademik dari berbagai pihak juga ikut mempengaruhi integritas selama pelaksanaan ujian daring. Mahasiswa yang merasa tertekan untuk mendapatkan nilai tinggi dapat terdorong melakukan tindakan tidak jujur demi pencapaian target, menimbulkan dilema yang sulit diatasi oleh manajemen PJJ. Faktor sosio-ekonomi juga berperan (Syafi'i, 2024). Siswa atau mahasiswa yang kurang

memiliki fasilitas belajar memadai cenderung berusaha mencari cara pintas. Kesenjangan akses teknologi dan sumber belajar menjadi penyebab utama terjadinya ketidakadilan dalam integritas akademik pada ujian daring. Penggunaan teknologi pengawasan seperti software anti-plagiarisme dan pengawas virtual belum merata diterapkan di semua institusi. Ketersediaan dan biaya teknologi tersebut kadang menjadi kendala tersendiri, apalagi untuk institusi pendidikan di daerah dengan anggaran terbatas (Juwita, 2021).

Selain itu, kurangnya pelatihan bagi tenaga pengajar dan pengawas ujian daring juga menghambat efektivitas manajemen integritas. Banyak pengajar belum familiar dengan penggunaan teknologi dan strategi pengawasan digital sehingga implementasinya kurang maksimal (Laka and Krismiyo, 2024). Peran komunikasi antara pimpinan institusi, dosen, dan mahasiswa juga menjadi tantangan. Kurangnya informasi yang jelas dan konsisten mengenai aturan dan konsekuensi pelanggaran integritas dapat membuat peserta ujian kurang menghargai aturan yang diberlakukan. Namun, tantangan ini juga membuka peluang perbaikan. Beberapa institusi mulai mengembangkan sistem ujian berbasis proyek dan asesmen berkelanjutan yang menekankan pada hasil proses belajar, bukan hanya hasil ujian. Pendekatan ini dianggap lebih efektif dalam menjaga kejujuran akademik. Pada akhirnya, menjaga integritas akademik selama ujian daring dalam PJJ adalah tugas bersama yang memerlukan sinergi antara semua elemen pendidikan. Tantangan memang kompleks, tapi dengan kejelasan aturan, peningkatan teknologi, dan pendidikan etika yang berkelanjutan, integritas akademik dapat lebih terjaga meskipun dalam situasi pembelajaran jarak jauh.

### **Strategi Yang Diterapkan Oleh Institusi Pendidikan Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Menjaga Kejujuran Dan Keotentikan Ujian Daring Pada Pjj**

Pelaksanaan ujian daring pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) membawa tantangan tersendiri dalam menjaga kejujuran dan keotentikan ujian. Banyak institusi pendidikan telah mengembangkan berbagai strategi untuk mengatasi hambatan tersebut agar integritas akademik tetap terjaga. Pertama, penggunaan teknologi pengawasan seperti aplikasi proctoring menjadi salah satu langkah penting (Sofianto and Zuhri, 2021). Aplikasi ini mampu merekam aktivitas siswa melalui webcam dan mengawasi gerakan yang mencurigakan selama ujian. Meski menghadirkan kemudahan, penerapan teknologi ini juga membutuhkan penyesuaian agar tidak mengganggu kenyamanan peserta. Selain teknologi, pendekatan humanis juga menjadi kunci strategi institusi Pendidikan (Aminah, 2022). Beberapa perguruan tinggi mengedepankan edukasi kepada mahasiswa mengenai pentingnya kejujuran akademik dan konsekuensi dari pelanggaran. Pendekatan ini berusaha membangun kesadaran moral daripada sekadar memberikan ancaman sanksi. Hal ini membantu membentuk budaya integritas yang lebih kokoh dan berkelanjutan, sehingga mahasiswa lebih termotivasi untuk menjalani ujian dengan jujur.

Selanjutnya, banyak institusi menerapkan sistem ujian yang berfokus pada soal dengan pilihan ganda acak dan esai terbuka. Pola soal ini dirancang agar setiap mahasiswa mendapatkan set pertanyaan yang berbeda sehingga meminimalkan peluang untuk menyontek antar peserta. Strategi tersebut juga mengarahkan pada penilaian pemahaman mendalam, bukan hanya hafalan semata (Katili and Katili, 2025). Dengan demikian, keotentikan hasil ujian dapat lebih terjamin. Institusi



pendidikan juga berusaha mengoptimalkan komunikasi antara pengajar dan mahasiswa. Memperjelas aturan tata cara ujian daring dan prosedur pengawasan menjadi bagian penting agar tidak terjadi kesalahpahaman. Selain itu, dosen atau pengawas sering melakukan briefing sebelum ujian untuk memastikan semua peserta memahami aturan serta teknis pelaksanaan ujian. Komunikasi terbuka ini menciptakan suasana yang kondusif dan mengurangi kecurigaan yang tidak perlu.

Tidak kalah penting, penerapan sistem verifikasi identitas peserta ujian juga menjadi langkah strategis. Sebagian besar institusi mewajibkan penggunaan tanda pengenalan resmi dan *proses face recognition* guna memastikan bahwa yang mengikuti ujian adalah benar-benar mahasiswa yang bersangkutan. Langkah ini sangat krusial untuk menjamin keotentikan peserta ujian sekaligus mencegah praktik kecurangan seperti penggunaan joki. Pengembangan sistem penilaian berbasis portofolio dan proyek juga mulai banyak diterapkan (Kalsum, 2024). Dengan memindahkan fokus dari ujian satu kali ke penilaian berkelanjutan, risiko kecurangan selama ujian daring dapat ditekan. Mahasiswa diberikan tugas-tugas yang dilaksanakan secara bertahap dan dinilai berdasarkan kinerja nyata dalam menyelesaikan proyek tersebut. Pendekatan ini dinilai lebih mampu mencerminkan kompetensi asli peserta. Selain itu, beberapa institusi membuat kebijakan sanksi yang tegas tetapi proporsional bagi pelaku pelanggaran integritas akademik (Hidayati, 2016). Sanksi ini tidak hanya berbentuk nilai nol tetapi juga bisa berupa pembinaan atau pendampingan moral agar tidak mengulangi kesalahan. Strategi ini memberikan efek jera sekaligus membuka peluang perbaikan bagi mahasiswa. Penting juga untuk menyoroti peran pelatihan bagi tenaga pengajar dan pengawas ujian daring (Sahrazad et al. 2021). Banyak institusi memberikan pelatihan khusus supaya mereka memahami cara terbaik mengawasi ujian daring sekaligus mengidentifikasi potensi kecurangan. Pengawas yang terampil akan lebih efektif menjaga integritas ujian tanpa harus mengintimidasi mahasiswa.

Selain itu, peningkatan infrastruktur dan jaringan internet juga menjadi fokus banyak institusi agar pelaksanaan ujian daring berjalan lancar tanpa gangguan teknis yang dapat merugikan peserta. Keterbatasan fasilitas sering menjadi celah bagi potensi kecurangan, sehingga perbaikan sarana teknologi penting untuk menunjang kejujuran ujian (Fuadah, 2025). Beberapa perguruan tinggi juga memanfaatkan data analitik untuk mendeteksi pola-pola kecurangan. Misalnya, sistem yang mampu memantau anomali waktu pengerjaan soal atau kemiripan jawaban antar peserta secara otomatis. Dengan bantuan teknologi ini, potensi penipuan dapat teridentifikasi lebih awal dan ditindaklanjuti dengan cepat. Namun, meski berbagai strategi telah diterapkan, tantangan dalam menjaga integritas akademik pada ujian daring tetap ada. Hal ini menuntut institusi untuk selalu adaptif dan kreatif dalam menghadirkan solusi baru sesuai perkembangan teknologi dan karakteristik mahasiswa yang semakin dinamis. Akhirnya, kombinasi antara teknologi, edukasi, komunikasi, dan kebijakan menjadi kunci utama keberhasilan manajemen PJJ dalam menjaga kejujuran serta keotentikan ujian daring. Keseriusan institusi dalam mengimplementasikan strategi ini akan sangat menentukan kualitas dan kredibilitas hasil pembelajaran jarak jauh.

## KESIMPULAN

Tantangan yang dihadapi dalam manajemen pembelajaran jarak jauh (PJJ) saat pelaksanaan ujian daring sangat kompleks, terutama dalam menjaga integritas akademik. Kesulitan muncul dari berbagai sisi, mulai dari keterbatasan pengawasan langsung, potensi kecurangan, hingga kendala teknis yang memengaruhi kelancaran ujian. Hal ini menuntut pengelola pendidikan untuk selalu berpikir kreatif dan adaptif demi menjaga kejujuran serta keaslian hasil ujian. Strategi pengelolaan yang efektif menjadi kunci untuk mengatasi tantangan tersebut. Penggunaan teknologi pengawas seperti aplikasi proctoring, pengembangan soal yang bersifat analisis, serta peningkatan kesadaran dan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya integritas akademik merupakan upaya yang harus terus dilakukan. Namun, pendekatan humanis melalui pembinaan karakter dan etika juga tak kalah penting agar kesadaran moral mahasiswa terbangun secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, manajemen PJJ perlu memperkuat sinergi antara aspek teknis dan nonteknis dalam pelaksanaan ujian daring. Keberhasilan menjaga integritas akademik tidak hanya tergantung pada teknologi, tetapi juga pada komitmen seluruh pihak terkait, mulai dari pengajar, mahasiswa, hingga institusi pendidikan. Dengan begitu, hasil evaluasi akademik bisa menjadi cerminan prestasi yang jujur dan valid, meskipun dilakukan secara virtual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, A. 2022. "Pembiasaan Karakter Jujur Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Covid-19." *ALBAHRU* 1(1): 27–37. <http://jurnal.mgmp-paikepri.org/index.php/albahru/article/view/2>.
- Falaah, M. F, and S. N. I Trisnawati. 2023. *Pembelajaran Jarak Jauh: Konsep Dan Tantangan*. Penerbit Tahta Media.
- Fuadah, D. N. 2025. "Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh Pada Program Sekolah Terbuka Di SMA Plus Pancatengah Kab. Tasikmalaya Jawa Barat." *Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(2): 342–354. doi:<https://doi.org/https://doi.org/10.71242/7jqev563>.
- Hanafi, Y, M. A Ikhsan, M Saefi, T. N Diyana, and M. L Arifianto. 2021. *Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19: Tantangan Dan Respon*. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/1209>.
- Hidayati, S.N. 2016. "Pengaruh Pendekatan Keras Dan Lunak Pemimpin Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Dan Potensi Mogok Kerja Karyawan." *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship* 5(2): 57–66. doi:<http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164>.
- Juwita, J. 2021. "Mengembangkan Kompetensi Profesional Widyaiswara Dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Jarak Jauh (E-Learning) Dimasa Pandemi Covid 19." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 6(4): 1754–72. doi:<https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i4.2544>.



- Kalsum, U. 2024. "Tantangan Dan Inovasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Selama Pandemi Covid-19 Di Kota Bandar Lampung." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 5(2): 493–512. doi:<https://doi.org/https://doi.org/10.33367/ijhass.v5i2.5284>.
- Katili, A. A. Z, and A. Y Katili. 2025. "Analisis Dan Evaluasi Kebijakan Daerah Dalam Penerapan Sistem Pembelajaran Siswa Era Pandemi Covid-19." *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Ilmu Sosial dan Politik (J-EMSPOL)* 2(2): 88–99. doi:<https://doi.org/https://doi.org/10.69623/j-emspol.v2i2.54>.
- Laka, L, and A Krismiyo. 2024. "Integritas Akademik Siswa Ditinjau Dari Religiositas, Dukungan Guru Dan Teman Sebaya." *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan* 11(1): 27–40. doi:<https://doi.org/10.35891/jip.v11i1>.
- Palandeng, R. A. C, D. O Setiabudhi, and M. R Maramis. 2023. "Aspek Hukum Plagiarisme Sebagai Pelanggaran Integritas Akademik Di Perguruan Tinggi." *LEX PRIVATUM* 12(1): 1–11. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lexprivatum/article/view/49428>.
- Putri, E. L, N Neviyarni, F Firman, and M. A. C Amat. 2025. "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Jarak Jauh: Analisis Literatur." *GUIDING WORLD (BIMBINGAN DAN KONSELING)* 8(1): 102–7. doi:<https://doi.org/10.33627/gw.v8i1.2895>.
- Putri, S, and F. U Najicha. 2022. "Tantangan Pembelajaran Jarak Jauh Dan Pengaruhnya Terhadap Nasionalisme Mahasiswa." *Jurnal Kewarganegaraan* 6(1): 509–18. doi:<https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2528>.
- Putri, S S, and F U Najicha. 2022. "Tantangan Pembelajaran Jarak Jauh Dan Pengaruhnya Terhadap Nasionalisme Mahasiswa." *Jurnal Kewarganegaraan* 6(1): 509–18. doi:<https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2528>.
- Sahrazad, S, M Cleopatra, S Alifah, S Widiyanto, and N Suyana. 2021. "Identifikasi Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Di Musim Pandemi Corona Pada Siswa Smp." *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)* 3(2): 190–194. doi:<https://doi.org/https://doi.org/10.34012/bip.v3i2.1996>.
- Sahwi, S, and M Mahyudin. 2025. "Analisis Kebijakan Tentang Manajemen Dalam Pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)* 6(2): 887–91. doi:<https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i2.985>.
- Sari, N. P, and E. C Makaria. 2022. "Tantangan Guru Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Basicedu* 6(2): 2962–69. doi:[10.31004/basicedu.v6i2.2561](https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2561).
- Silalahi, E, D Silalahi, M. I Tarigan, and R. V Sinaga. 2024. "Deteksi Plagiarisme Sebagai Peningkatan Integritas Akademik." *Kaizen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 3(1): 27–33.



<https://ejournal.ust.ac.id/index.php/KAIZEN/article/view/3867>.

- Sofianto, A, and M Zuhri. 2021. “Hambatan Dan Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Era Pandemi Covid-19 DI Jawa Tengah.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 6(2): 173–186. doi:<https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i2.1841>.
- Syafi’i, M. I. 2024. “Eksplorasi Pendekatan Pembelajaran Berpusat Pada Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh: Peluang Dan Tantangan.” *Lubna: Journal of Islamic Elementary Education* 1(1): 14–28. doi:<https://doi.org/10.63216/jiee.v1i1.268>.
- Syarif, M. 2023. “Melindungi Integritas Akademik Dengan Mengembangkan Sistem Informasi Pengaduan Pelanggaran Di Kalangan Perguruan Tinggi.” *Jurnal RESTIKOM: Riset Teknik Informatika Dan Komputer* 5(2): 137–47. doi:<https://doi.org/10.52005/restikom.v5i2.148>.
- Tandiangga, P, and A Allolayu. 2022. “Institusi Pendidikan Sebagai Sarana Reproduksi Budaya Dan Sosial.” *Research and Development Journal of Education* 8(2): 904–9. doi:<http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i2.15861>.
- Yuliansyah, A, A Setiawan, R. W. A Rojak, U. S Sa’ud, and A Sujana. 2025. “Tantangan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Di Era Teknologi Dan Komunikasi.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(01): 358–69. doi:<https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.21765>.

